

STRATEGI PROGRAM PPKD JAKARTA SELATAN MELALUI PROGRAM LATIHAN KERJA DALAM MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI MASA PANDEMI COVID 19

Nurwulan Kusuma Devi¹, R. Madhakomala², Slamet Sutanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: nurwulankusumadevi026@gmail.com

Abstrak: Provinsi DKI Jakarta pada Agustus 2020 sebesar 10,95 persen atau setara 572.780 orang merupakan provinsi tingkat pengangguran terbukanya secara nasional sebesar 7,07 persen tertinggi. Dominasi terbesar berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya kelulusannya selayaknya siap kerja, bahwa usia produktif cukup besar di level SMK dan selain itu dalam menghadapi bonus demografi mulai pada tahun 2015-2035 dan puncak demographic bonus pada tahun 2028-2030. Oleh karena itu, seyogyanya mengantisipasi usia produktif hanya terjadi satu kali saja sehingga peluang ini dikenal dengan istilah window of opportunity. Meningkatkan program latihan kerja terkait dengan perkembangan teknologi informatika. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan program latihan kerja akan daya serap tenaga kerja dan mengusulkan strategi ke depan program latihan kerja sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan dan wawancara agar dapat memberikan gambaran akan program latihan kerja. Hasil penelitian terkait tingkat penyerapan tenaga kerja melalui program latihan kerja di PPKD Jakarta Selatan dengan hasil cukup signifikan selama pandemi covid 19 ini. perlu dikembangkan pelatihan kerja yang terkait dengan perkembangan teknologi yang bersertifikat nasional BNSP dan bekerjasama dengan mitra lokal/ asing yang reputabel, baik lembaga pelatihan asing yang berafiliasi di Indonesia maupun Perguruan Tinggi serta mitra bisnis untuk mempercepat penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: TPT, Bonus Demografi

Abstract: The DKI Jakarta Province in August 2020 amounted to 10.95 percent, or equivalent to 572,780 people, which is the province with the highest national open unemployment rate of 7.07 percent. The biggest dominance comes from graduates of vocational high schools (SMK) whose graduation should be ready for work, that the productive age is quite large at the SMK level, and, besides that, in facing the demographic bonus starting in 2015–2035 and the peak demographic bonus in 2028-2030. Therefore, it is better to anticipate that the productive age will only occur once, so that this opportunity is known as the "window of opportunity." Improving job training programs related to the development of information technology. to map the job training program on the absorption of labor and propose future strategies for the job training program in accordance with technological developments. Research with a qualitative approach and using descriptive research by conducting observations and interviews in order to provide an overview of the job training program. The results of the study related to the level of labor absorption through the job training program at the DKI Jakarta PPKD, with quite significant results during the COVID-19 pandemic. it is necessary to develop job training related to technological developments that are nationally certified by BNSP and in collaboration with reputable local/foreign partners, both foreign training institutions affiliated with Indonesia and universities and business partners to accelerate employment.

Keyword: Demography bonus

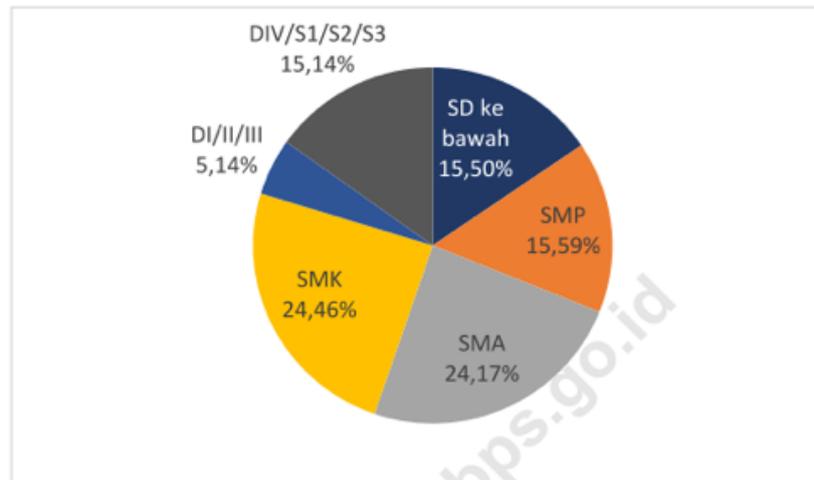
PENDAHULUAN

Dalam menghadapi keadaan pengangguran yang menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia dikatakan berhasil salah satu indikatornya dapat mengangkat tingkat kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan (Suripto & Subayil, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Jakarta, 2020) bahwa aspek ketenagakerjaan dan pengangguran merupakan warga yang tidak bekerja tetapi sedang mempersiapkan suatu usaha baru..

Dapat dikatakan bahwa suatu negara dimana tingkat pengangguran tinggi dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dikarenakan bertambahnya jumlah tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja (Rifqi, 2014). Pekerjaan merupakan kebutuhan sangat vital

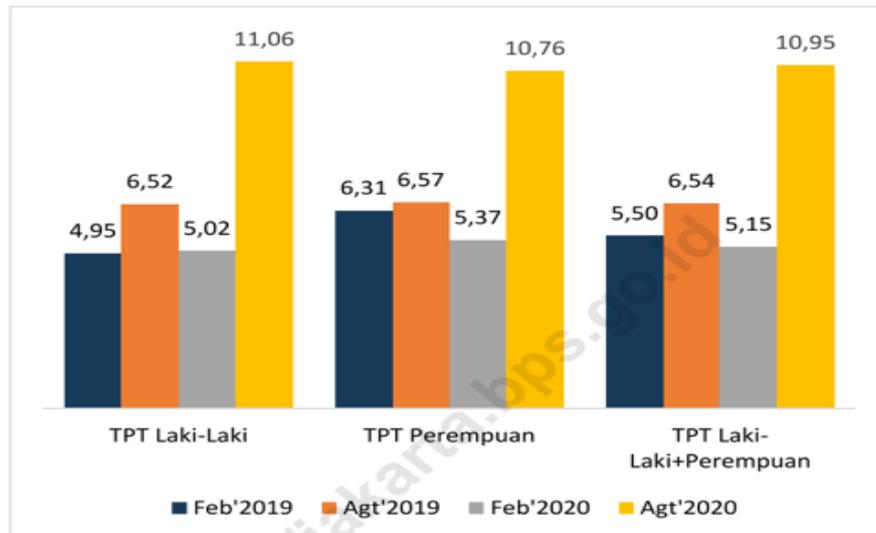
untuk kehidupan manusia karena memerlukan untuk keberlangsungan hidupnya (Jeffri Chandra Irvanto et al., 2017)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menargetkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bertahap dari 7,14 menjadi 5,00 persen dalam kurun waktu 2017–2022. Pencapaian target tersebut menghadapi tantangan besar pada awal tahun 2020 dimulai pandemi Covid-19. BPS (2020). Dampak ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa tetapi juga angka pengangguran yang semakin tinggi dan menurunnya angka pertumbuhan ekonomi dan bahkan menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia (Rusman, 2021). Berikut data presentase angkatan kerja:



Gambar 1. Presentase Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan di DKI Jakarta, Agustus 2020

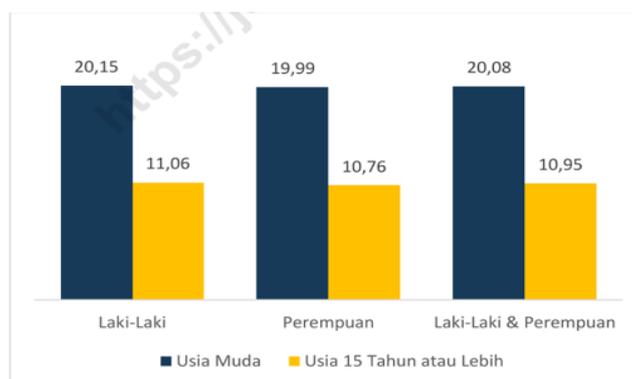
Berdasarkan diagram diatas, maka TPAK untuk lulusan perguruan tinggi merupakan TPAK yang tertinggi jika dibandingkan dengan TPAK lulusan SMP ke bawah dan lulusan SMA/SMK. TPAK lulusan perguruan tinggi mencapai 76,15 persen. Adapun TPAK lulusan SMA/SMK sebesar 67,99 persen dan TPAK lulusan SMP ke bawah hanya sebesar 53,09 persen. Sedangkan TPT di DKI Jakarta di bulan Agustus 2020 mencapai tingkat tertingginya setidaknya sejak enam tahun terakhir, yaitu mencapai 10,95 persen dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 7,07 persen. Tentu tidak terlepas dari status sebagai ibu kota negara dan pusat perekonomian yang berdampak langsung. Dampak terasa terhadap TPT di Indonesia. TPT DKI Jakarta menjadi yang tertinggi se-Indonesia. Peningkatan TPT DKI Jakarta yaitu sebesar 5,80 persen dibandingkan TPT Februari 2020, dimana rata-rata peningkatan TPT secara nasional sebesar 2,13 persen.



Grafik 1. Grafik Pengangguran Terbuka Februari 2019 – Agustus 2020 (dalam %) DKI Jakarta

Berdasarkan jenis kelaminnya, TPT perempuan ternyata lebih tinggi daripada TPT laki-laki untuk lulusan SMA dan SMK. Bagaimana dengan TPT Usia Muda. Berdasarkan data dari BPS 2020 bahwa Penduduk usia muda (16-30 tahun) identik dengan tingkat produktivitas tinggi yang diharapkan mampu menopang kebutuhan penduduk sebelum produktif maupun yang sudah tidak produktif lagi. Namun pada kenyataannya, masih ada seperlima dari angkatan kerja usia muda yang menjadi pengangguran, atau dengan kata lain TPT penduduk usia muda sebesar 20,08 persen. Penyebab timbulnya pengangguran menurut Sukirno (1994: 47) dalam (Doli. Laowo, 2021) pengangguran adalah situasi di mana seseorang dimasukkan dalam dunia kerja berkeinginan untuk memiliki pekerjaan tetapi belum bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mankiw (2013: 20) dalam (Doli. Laowo, 2021) bahwa kehilangan pekerjaan dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan akan kebutuhan tenaga kerja karena jumlah pekerja yang tawarkan, melebihi jumlah pekerja yang diminta.

Sebaliknya data berdasarkan jenis kelaminnya, TPT laki-laki usia muda lebih tinggi sedikit dibandingkan TPT jenis kelamin perempuan usia muda, yaitu sebesar 20,15 % untuk laki-laki dan 19,99 % untuk perempuan. Secara absolut, jumlah pengangguran usia muda sebesar 343 ribu orang terdiri dari 196 ribu laki-laki dan 147 perempuan, sebagai berikut:



Grafik 2. Perbandingan TPT Usia Muda dan TPT Usia 15 Tahun atau Lebih menurut Jenis Kelamin DKI Jakarta, Agustus 2020

Berdasarkan grafik diatas, maka program pelatihan kerja di PPKD DKI dapat memetakan tingkat prioritas kerja untuk mengetaskan pengangguran pada usia muda. Menurut pandangan (Marini & Putri, 2020) dalam Sukirno (2006) bahwa seseorang dikategorikan angkatan kerja produktif karena sedang mencari pekerjaan dengan bayaran tertentu, tetapi belum dapat pekerjaan yang diinginkannya. Terdapat jenis pengangguran dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah faktor friksional, siklikal, struktural, dan faktor teknologi.
- b. pengangguran terbuka, tersembunyi, musiman, dan setengah Menganggur

B. Bonus Demografi di DKI Jakarta

Berdasarkan sumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa Memetik 'bonus demografi' atau demographic deviden adalah melalui pertumbuhan perekonomian dikarenakan adanya pergeseran umur penduduk usia kerja, sedangkan parameter untuk menilai Bonus Demografi adalah Dependency Ratio, perbandingan jumlah nonproduktif rentang usia kurang 15 sampai di atas 64 tahun dengan produktif antara 15 – 64 tahun (Sutikno, 2020). Sehingga bonus demografi dapat tercapai dengan adanya permintaan tenaga kerja dengan ketrampilan dan ahlian akan sumber daya manusia meningkat.

Usia produktif itu memberikan sumbangan sebesar 38% dari jumlah masyarakat yang berusia produktif di negeri ASEAN. Hal ini membuka peluang untuk labor supply ke negara-negara yang mana usia produktif mengalami penurunan antara lain negara Singapura, Korea, Jepang dan Australia. Peluang untuk mengisi kesempatan ini peran PPKD sangat dibutuhkan untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia yang handal. Sehingga daya serap tenaga kerja cukup signifikan dan angka pengangguran menjadi rendah ((Zulham & Basyiran, 2015) dalam (Chairit Munawir.2020). Sejalan dengan kajian dari Bappenas bahwa Kajian tentang bonus demografi sudah direncanakan oleh BAPPENAS peluang untuk dapat memetik 'bonus demografi', yaitu percepatan pertumbuhan ekonomi dengan melihat cendrung membaik dengan usia produktif (BAPENNAS, 2014), (BPS. SUPAS, 2015)

Oleh karena itu, untuk dapat memperbaiki tingkat produktifitas dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat berkontribusi positif pada peningkatan kesejahteraan yang akan terasa kemudian hari. Dalam pandangan Raharjo, (2015) bahwa pesatnya jumlah masyarakat berusia produktif memberi keuntungan ekonomi dengan adanya supply and demand akan tenaga kerja yang telah dibekali oleh keahlian dan ketrampilan tenaga kerja. Adapun peningkatan pendapatan per kapita dikarenakan adanya kesempatan kerja yang produktif semakin besar.

Gambaran proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 dalam kajian Bappenas sebagai berikut:

Tabel 1.
Tabel Penduduk Indonesia Periode 2010 s.d 2035

	2010	2015	2020	2025	2030	2035	Perubahan 2010-2035
Penduduk usia 0-14 th. juta	68,1	69,9	70,7	70,0	67,9	65,7	-3,6
Usia Kerja (15-64 th), juta	158,5	171,9	183,5	193,5	201,8	207,5	30,9
Penduduk Lansia (60+), juta	18,0	21,7	27,1	33,7	41,0	48,2	167,2
Jumlah total. juta	238,5	255,5	271,1	284,8	296,4	305,7	67,1
Penduduk di perkotaan (%)	49,8	53,3	56,7	60,0	63,4	66,6	-
Rasio Ketergantungan (%)	50,5	48,6	47,7	47,2	46,9	47,3	-

Sumber Data: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan informasi atau data berdasarkan data yang didapat dengan sehingga dapat menggali sedetailnya dan untuk mendapatkan sumber informasi mela baik melalui wawancara atau interview. Dalam pandangan Kurniadi, (2011) dalam (Levitt et al., 2018) mengatakan wawancara dan data primer merupakan pengumpul data untuk dianalisa data tersebut lebih lanjut. Disebabkan bahwa kedua alat itu menjadi tradisi penelitian kualitatif yang memerlukan tambahan berbagai informasi terkait yang dengan dokumen.

Manfaat penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan untuk memahami konteks akan keputusan dan tindakan berlangsung,(Priyono, 2014). Selain itu juga pemanfaatan akan data sekunder yang diperoleh dari catatan atau laporan arsip baik telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan.(Agustina, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan interview kepengurus program latihan kerja yang di kelola oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah – DKI Jakarta Selatan mengenai daya serap selama terjadinya pandemi covid 19 tetap berjalan, walaupun cukup lama tidak ada kegiatan baik tatap muka atau daring. Setelah dibukanya pelatihan secara daring, maka pelatihan dilakukan kembali dengan metode virtual classes. Selain itu juga jajaran manajemen PPKD DKI Jakarta Selatan tetap memberikan clinic program untuk mereshfresh materi yang selama ini diberikan untuk para alunmi yang akan memasuki dunia kerja, sesuai dengan LOKER yang diumumkan ke semua alunmi PPKD DKI Jakarta Selatan dan coaching clinic bagi alunmi yang sudah bekerja apabila ada kesulitan di tempat kerjanya. Jajaran manajemen PPKD DKI Jakarta Selatan juga tetap berkomunikasi dengan Mitra Usaha terkait daya serap tenaga kerja yang dibutuhkan. PPKD juga melebarkan sayapnya untuk menjaring kerjasama dengan mitra bisnis sebanyak mungkin. Hasil penyerapan tenaga kerja dari alunmi PPKD DKI Jakarta Selatan Total daya serap kerja selama covid 19 ini ditahun 2021 sebanyak 161 yang telah bekerja dan dimasa pandemi covid 19 di tahun 2022 sebanyak 47 yang telah diterima bekerja. Jadi total yang telah tersalurkan kerja dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 adalah sebanyak 208 yang telah bekerja. Usaha keras ini berkat tata kelola manajemen PPKD DKI Jakarta terus berusaha agar alunminya mendapatkan pekerjaa. Sebagai tambahan ada juga yang berwirausaha karena telah berhasil dan mendapatkan sertifikat BNSP pada bidangnya.

KESIMPULAN

Selain peserta pelatihan kerja selalu ditingkatkan ketrampilan dan keahlian melalui media coaching clinic dan juga pengembangan program melalui pendekatan Triple Skilling Program (Up- skilling, Re-skilling, dan Skilling) dapat meningkatkan ketrampilan dan keahlian. Selain itu menjadikan program kerja PPKD DKI Jakarta Selatan untuk pengembangan keterampilan dan keahlian anak didik pada program pelatihan kerja dengan memperbanyak praktek kerja atau magang kerja dan juga meningkatkan kompetensi instruktur. Jadi salah satu faktor penentu keberhasilan program kerja adalah peranan instruktur yang memadai (qualified) sehingga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mampu mendorong perbaikan mutu dalam pendidikan ataupun perluasan kesempatan kerja (Mukharromah et al., 2018).

BIBLIOGRAFI

- Agustina, D. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Sainika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*. Badan Pusat Statistik, XXIII, 05(91), 1–24. <https://www.bps.go.id/publication/download.htm>
- BAPENNAS. (2014). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL (RPJMN) 2015-2019 (Vol. 114, Issue 1)*.
- BPS. SUPAS. (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015 (W. Dendy Handiyatmo, Parwoto (ed.))*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Jakarta. (2020). *Dampak Covid-19, Pengangguran DKI Jakarta Tembus Dua Digit*. 22, 1–4.
- Doli. Laowo. (2021). *PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA DAMPAK COVID-19 Oleh : Universitas Darma Agung Medan This research is based on the basis that the number of unemployed in North Sumatra Province has increased from year to year which is caused by urbanization and th. 2(Jurnal Government Opinion)*, 133–149.
- Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, & Melati Dama. (2017). *Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1243–1256.
- Kurniadi, B. D. (2011). *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*. In *Research Centre for Politics and Government (PolGov)*.
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., (2018). *Reporting Standards for Qualitative Research in Psychology: The APA Publications and Communications Board Task Force Report*. *American Psychologist*, 1(2), 26–46.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10900>
- Mukharromah, M., Imsiyah, N., & Fajarwati, L. (2018). *Peran Instruktur Program Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember The Role Of Instructor Mobile Training Unit Program Towards The Empowerment Of Mushroom Cultivation Training Partic. 2(2)*, 24–27.
- Priyono, M. . I. &. (2014). *Penelitian Kualitatif Manajemen & Bisnis*. In *Gastronomia ecuatoriana y turismo local. (Vol. 1, Issue 69)*.

- Raharjo, W. (2015). *Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Rifqi, M. (2014). *Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15(2), 171–181.* <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Rusman. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA.* 687–693.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta periode 2010-2017. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 127.*
- Sutikno, A. N. (2020). *Bonus demografi di indonesia.* 12, 421–439.
- Zulham, T., & Basyiran, T. B. (2015). *Bonus Demografi Di Kota Banda Aceh. Jurnal Demografi Aceh, 2(May 2017), 23–47.*